

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pendidikan pada anak usia dini. Usia dini merupakan periode emas perkembangan anak. Periode ini dikenal juga dengan masa periode emas atau *the golden age*. Dalam periode ini sangat penting bagi orang tua dan guru untuk berperan dalam melatih dan mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki anak.

Proses melatih dan mengembangkan kecerdasan anak usia dini sangat dibutuhkan agar anak nantinya tumbuh menjadi anak yang sempurna baik secara akademik maupun kepribadian. Melalui proses pendidikan yang baik, maka akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa proses pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing guna menghadapi tantangan pada era globalisasi saat ini.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang di berikan tugas tambahan dalam memimpin jalannya suatu lembaga atau sekolah, ia juga memegang tanggung jawab untuk mengambil berbagai kebijakan guna menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman dan memastikan guru dan anak didik melangsungkan proses pembelajaran yang berkualitas. Berbagai kebijakan dan sikap seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang digunakan. Masalah kepemimpinan selalu menarik karena keberhasilan sebuah organisasi umumnya ditentukan oleh kualitas seorang pemimpin.

Untuk mencapai tujuan dan membentuk sebuah organisasi yang berkualitas maka diperlukan seorang pemimpin. Pemimpin tersebut haruslah memiliki gaya kepemimpinan yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi bawahannya. Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap berbagai aktivitas yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan peran seorang kepala sekolah yang merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah.

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang di pilih dan di gunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku terhadap para bawahannya. Gaya kepemimpinan yang melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan membuat para bawahan merasa memiliki terhadap organisasi. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dalam artian bahwa seorang pemimpin yang demokratis pada umumnya mampu membawa organisasi yang dipimpin menuju keberhasilan.

Demikian juga yang terjadi di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate. PAUD Kemala Bhayangkari merupakan salah satu PAUD yang berada di Kota Ternate. Kegiatan pra-penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa para guru dalam lembaga tersebut memiliki semangat mengajar yang tinggi, mengajar dengan menggunakan RPP dan menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perbincangan singkat dengan salah seorang guru menyebutkan bahwa beliau kepala sekolah PAUD Kemala Bhayangkari belum menerapkan gaya kepemimpinan demokratis secara optimal. Karena dalam proses pengambilan keputusan, terkadang kepala sekolah mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan aspirasi (keinginan) para guru. Selain itu, kepala sekolah memberikan tindakan yang sama pada setiap guru tanpa memandang guru secara individual. Padahal dalam gaya kepemimpinan demokratis, seorang kepala sekolah harus bersikap sesuai dengan karakter para bawahan.

Masih menurut penuturan guru PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate, dikatakan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan suasana sekolah yang membuat para guru bersemangat dalam mengajar. Sehingga para guru memiliki kinerja mengajar yang baik dengan menggunakan RPP dalam proses belajar mengajar, rajin dan kreatif dalam menerapkan metode pengajaran. Hal ini karena kepala sekolah PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate memberikan kebebasan pada para guru mengajar sesuai dengan metode yang diterapkan oleh guru itu sendiri selama tidak keluar dari materi yang diajarkan. Hal ini membuat guru bersemangat untuk menerapkan berbagai metode dalam kegiatan belajar

mengajar. Sebagai contoh adalah penerapan metode mengajar melalui permainan kata berantai dalam mengajarkan tentang karakter kejujuran pada anak.

Hasil pra-penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate. Namun untuk menyimpulkan hal tersebut, dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan pra penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Para guru di PAUD tersebut telah memiliki kinerja yang baik diantaranya dengan menggunakan RPP dalam mengajar, bersemangat untuk mengajar, rajin dan kreatif dalam penerapan metode pembelajaran. Namun masih ada guru lain yang tidak menerapkan hal-hal tersebut.
2. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah belum optimal. Hal ini ditandai dengan terkadang kepala sekolah mengambil kebijakan yang tidak sesuai dengan aspirasi para guru.
3. Kepala sekolah memperlakukan para guru (bawahannya) secara sama rata tanpa memandang secara individual. Padahal dalam kepemimpinan

demokratis, sikap dan reaksi pemimpin bergantung pada sikap dan aksi yang dilakukan oleh para bawahannya.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru di PAUD Kemala Bhayangkari yang berada di Kota Ternate. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dibatasi indikator gaya kepemimpinan demokratis yang diwujudkan dalam 30 pertanyaan penelitian. Adapun kinerja guru dibatasi pada sub variabel kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate?
2. Berapa besarkah pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru pada PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh atau tidak terhadap kinerja guru pada PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru pada PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keragaman pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian lanjutan, terutama penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagaimana cara berpartisipasi dalam sistem kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Sehingga guru dapat lebih melibatkan diri dalam berbagai hal di lingkungan sekolah.
 - b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai kepemimpinan dan kinerja guru. Sehingga dalam berbagai kebijakan nanti akan lebih mampu mengoptimalkan peran dan juga tugasnya sebagai pemimpin,
 - c. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang kepemimpinan, kinerja guru dan penelitian ilmiah.